

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas 2 bagian yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai Fungsi Tarian Likurai Di Desa Forekmodok Kabupaten Malaka. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengurangi data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 5 indikator yakni : Fungsi Religius, Fungsi Ceremonial, Fungsi Syukur, Fungsi Hiburan, Fungsi Pendidikan. Berikut ini penulis uraikan analisis data dari masyarakat Desa Forekmodok kabupaten Malaka adalah :

5.1.1. Fungsi Tarian Likurai: Religius, Ceremonial, dan Syukur, peneliti wawancara terhadap penari Likurai maupun masyarakat

1. Fungsi Religius

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penari likurai maupun masyarakat yang terkait fungsi religius dalam budaya tarian likurai yang dapat dianalisis bahwa, Tarian Likurai adalah salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Tarian Likurai adalah warisan budaya lokal yang ada di NTT pada umumnya dan kabupaten Malaka dan Belu khususnya. Pada mulanya tarian Likurai adalah tarian yang ditampilkan pada waktu upacara ritual dalam acara adat dan untuk menyambut

para pahlawan suku yang disebut *meo* yang baru pulang dari medan perang antar suku. Tarian ini juga biasanya diperaragakan untuk mengiring hantaran upeti ke istana raja atau untuk menyambut tamu agung yang berkunjung ke kerajaan. Tarian ini merupakan ungkapan syukur dan kegembiraan masyarakat akan kemenangan kembalinya para pahlawan dengan selamat. Makna tarian likurai adalah ungkapan syukur dan kegembiraan kepada Tuhan karena atas berkatnya para pahlawan boleh memenangkan peperangan melawan musuh, sehingga pada saat raja bersama dengan prajuritnya pulang dari medan perang biasanya para wanita (*feto*) menyambut kedatangan mereka dengan tarian likurai, dan juga tarian ini sering di tampilkan pada saat penjemputan tamu-tamu terhormat baik dari pihak Gereja maupun dari pihak pemerintah. Dalam likurai juga dipercaya bahwa ada nilai religius yang terkandung di dalam tarian tersebut seperti taraiian ini bisa menyatuhkan umat, dan juga sebagai bentuk ucapan syukur kedapa Tuhan, dan lewat tarian ini juga bisa berubah menjadi doa yang mengekspresikan diri.

2. Fungsi ceremonial Tarian Likurai

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penari likurai maupun masyarakat yang berkaitan dengan fungsi ceremonial mereka mengatakan bahwa fungsi ceremonial menjadi salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat mencerminkan dalam kehidupan masyarakat indonesia. Nilai yang terkandung dalam fungsi tarian likurai yang meliputi adat istiadat, kebudayaan dan kebiasaan yang merefleksikan jati diri masyarakat. Pada saat ini tarian likurai difungsikan hanya sebagai tarian penyambutan tamu-tamu peting yang tengah datang ke desa

Forekmodok. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan juga sebagai ungkapan syukur dan kegembiraan atas kedatangan tamu tersebut.

3. Fungsi syukur

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penari Likurai maupun masyarakat yang berkaitan dengan fungsi syukur, mereka mengatakan bahwa fungsi syukur menjadi salah satu fungsi yang sebagai tarian yang digunakan dalam acara upacara pembangunan dan peresmian rumah adat, ternyata tarian likurai juga mempunyai fungsi syukur. Keindahan tarian likurai juga dapat dilihat pada saat mereka melakukan gerakan tarian likurai. Makna tarian likurai adalah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berkatnya rumah adat tersebut sudah membangun.

5.1.2. Fungsi Tarian Likurai: Religius, Ceremonial, Syukur

1. Fungsi Religius

Berdasarkan hasil observasi pada proses penjemputan Patung Bunda Maria yang penulis ikuti pada tanggal 12 Oktober 2022 di Desa Forekmodok terhadap tarian likurai yang terkait fungsi religius dalam budaya tarian likurai, yang dapat dianalisis bahwa fungsi religius merupakan salah satu budaya yang sejak awal yang sudah mengenal tarian likurai. Tarian likurai pada zaman dulu hanya digunakan untuk penjemputan para pahlawan yang baru pulang dari medan perang. Namun pada saat ini tarian likurai lebih difungsikan dalam upacara keagamaan dalam penjemputan Patung Bunda Maria pada bulan (Mei dan Oktober) tari Likurai

dimaknai sebagai ungkapan syukur dan permohonan kepada Allah atas rahmat yang telah diberikan

2. Fungsi Ceremonial

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tarian likurai yang berkaitan dengan fungsi ceremonial peneliti melihat bahwa fungsi ceremonial menjadi salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat mencerminkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai yang terkandung dalam fungsi tarian likurai yang meliputi adat istiadat, kebudayaan dan kebiasaan yang merefleksikan jati diri masyarakat. Dalam tarian likurai juga dipercaya bahwa ada nilai Ceremonial yang terkandung di dalam tarian tersebut seperti tarian ini bisa menyatuhkan masyarakat dan juga sebagai bentuk ucapan syukur kepada tamu

3. Fungsi Syukur

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Tarian likurai itu awalnya sebagai tarian penyambutan para pahlawan yang baru pulang dari medan perang untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas tercapainya kemenangan yang telah diperoleh. Namun pada saat ini tarian likurai itu dibawakan pada acara pemetasan budaya. Misalnya jika tarian likurai dibawakan pada acara pembuatan rumah adat atau peresmian rumah adat maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan kepada leluhur.

Tabel 5.1
Hasil Analisis

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Sebagai Tarian Likurai dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun	• Kebiasaan
2	Fungsi Relegius	• Sikap yang dapat berkontribusi pada rasa kebersamaan dan memberikan dukungan
3	Fungsi Ceremonial	• Sikap yang saling menghormati satu sama lain
4	Fungsi Syukur	• Kita patut bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa
5	Fungsi Hiburan	• Perayaan suatu peristiwa atau perayaan hari besar
6	Fungsi Pendidikan	• Sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan banyak konsentrasi dan waktu untuk mengusainya yang dapat menjadi pelatihan pendidikan

Sumber: Olahan Penulis, 2022

5.2. Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan indikator yang menjadi fokus penelitian ini. Tiga indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis:

pengertian budaya merupakan seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak pola kegiatan manusia yang secara sistematis yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Haviland, 1993:19).

Edward B. Taylor (1832-1917) mengatakan bahwa culture adalah keseluruhan yang kompleks termasuk didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan segala kemampuan dan

kebiasaan lain yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Yang artinya bahwa kebudayaan mencakup semua hal yang dapat dipercayai oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Jerald dan Robert (2003:3) mengatakan bahwa budaya terdiri dari mental strategi bersama yang masyarakat respon individu pada lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, dan di control oleh mental strategi yang ditanamkan sangat dalam. Budaya tidak hanya perilaku, tetapi juga sangat dalam ditanamkan di dalam diri kita masing-masing.

5.2.1. Fungsi Tarian Likurai Menurut Para Penari Likurai

1. Fungsi Religius

Fungsi religius merupakan salah satu budaya yang sejak awal yang sudah mengenal tarian likurai. Fungsi religius pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya (Risnawati,2010: 29).

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengertian budaya menjadi salah satu fungsi religius yang pada saat ini melakukan Tarian Likurai di Masyarakat Desa Forekmodok. Masyarakat Desa forekmodok juga mempunyai budaya yang sangat indah sehingga bisa melestarikan budaya tarian likurai. Masyarakat yang menari tarian likurai itu juga menggunakan fungsi budaya untuk memperindah gerakan tarian likurai.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa penari likurai itu menggunakan fungsi budaya untuk memperindah pada melakukan gerakan tarian likurai tersebut.

2. Fungsi Ceremonial

Fungsi Ceremonial adalah fungsi yang menjadi salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat mencerminkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai yang terkandung dalam fungsi tarian likurai yang meliputi adat istiadat, kebudayaan dan kebiasaan yang merefleksikan jati diri masyarakat (Widjaya, 1993 : 8).

Dilihat dari temuan peneliti bahwa fungsi Ceremonial itu sangat penting dibutuhkan pada saat upacara penjemputan para tua-tua adat. Fungsi ceremonial itu sendiri juga merupakan salah satu sarana untuk upacara keagamaan. Peralatan upacara adat juga itu dihiasi dengan budaya setempat atau sesuai dengan tokoh pemerintah agama, dan juga sebagai media untuk mengenang seseorang atau peristiwa.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa para penari likurai menggunakan fungsi ceremonial untuk mengembangkan sebuah sarana upacara adat yang sejajar dengan penari masyarakat Desa Forekmodok, serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain.

3. Fungsi syukur

Fungsi Syukur adalah fungsi yang sebagai tarian yang digunakan dalam acara upacara pembangunan dan peresmian rumah adat. Tarian likurai ini juga merupakan ungkapan rasa syukur dan juga kegembiraan masyarakat atas kemenangan yang telah diperoleh dan kepulangan para pahlawan dengan selamat (Ida Fitri Shohibah, 2013 : 23).

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa fungsi syukur dalam tarian likurai sangat penting dalam kehidupan Desa Forekmodok. Fungsi syukur dalam tarian likurai ialah seseorang yang melakukan upacara adat untuk ungkapan rasa syukur, dan berterima kasih kepada leluhur, karena sudah menjalankan upacara tersebut.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa para penari likurai menggunakan fungsi ceremonial untuk mengembangkan sebuah acara adat yang di Masyarakat Desa Forekmodok, serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain.

5.2.2. Fungsi Tarian Likurai Menurut Para Masyarakat Yang Terlibat Dalam Tarian Likura

1. Fungsi Religius

Fungsi religius merupakan salah satu budaya yang sejak awal yang sudah mengenal tarian likurai. Fungsi religius pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya (Risnawati,2010: 29).

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengertian budaya menjadi salah satu fungsi religius yang pada saat ini melakukan Tarian Likurai di Masyarakat Desa Forekmodok. Masyarakat Desa forekmodok juga mempunyai budaya yang sangat indah sehingga bisa melestarikan budaya tarian likurai. Masyarakat yang menari tarian likurai itu juga menggunakan fungsi budaya untuk memperindah gerakan tarian likurai.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa penari likurai itu menggunakan fungsi budaya untuk meperindah pada melakukan gerakan tarian likurai tersebut.

4. Fungsi Ceremonial

Fungsi Ceremonial adalah fungsi yang menjadi salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat mencerminkan dalam kehidupan masyarakat indonesia. Nilai yang terkandung dalam fungsi tarian likurai yang meliputi adat istiadat, kebudayaan dan kebiasaan yang merefleksikan jati diri masyarakat (Widjaya, 1993 : 8).

Dilihat dari temuan peneliti bahwa fungsi Ceremonial itu sangat penting dibutuhkan pada saat upacara penjemputan para tua-tua adat. Fungsi ceremonial itu sendiri juga merupakan salah satu sarana untuk upacara keagamaan. Peralatan upacara adat juga itu dihiasi dengan budaya setempat atau sesuai dengan tokoh pemerintah agama, dan juga sebagai media untuk mengenang seseorang atau peristiwa.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa para penari likurai menggunakan fungsi ceremonial untuk mengembangkan sebuah sarana upacara adat yang sejajar dengan penari masyarakat Desa Forekmodok, serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain.

5. Fungsi syukur

Fungsi Syukur adalah fungsi yang sebagai tarian yang digunakan dalam acara upacara pembangunan dan peresmian rumah adat. Tarian likurai ini juga merupakan ungkapan rasa syukur dan juga kegembiraan masyarakat atas kemenangan yang telah diperoleh dan kepulangan para pahlawan dengan selamat (Ida Fitri Shohibah, 2013 : 23).

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa fungsi syukur dalam tarian likurai sangat penting dalam kehidupan Desa Forekmodok. Fungsi syukur dalam tarian likurai ialah seseorang yang melakukan upacara adat untuk ungkapan rasa syukur, dan berterima kasih kepada leluhur, karena sudah menjalankan upacara tersebut.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa para penari likurai menggunakan fungsi ceremonial untuk mengembangkan sebuah acara adat yang di Masyarakat Desa Forekmodok, serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain.